

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC BERBANTUAN MEDIA *FLOWER QUESTION CARD* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN HOTS MATERI INTERAKSI MANUSIA DENGAN LINGKUNGANNYA

Susanti Amelia Putri^{*1}, Poppy Anggraeni², Awaliyah Dahlani³
FKIP, Universitas Sebelas April¹²³

Article Info

Article history:

Received Sep 15, 2024
Revised Sep 25, 2024
Accepted Nov 30, 2024

Keywords:

Model Pembelajaran RADEC
Media Flower Question Card
Motivasi
Kemampuan HOTS

ABSTRACT

The research was motivated by the low motivation and ability of HOTS students to material human interaction with their environment in class V at SDN Wanasari II. To increase HOTS motivation and skills, teachers must create reflective models, strategies, methods, techniques, and media. One effort that can be made is to apply the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) learning model with the help of Flower Question Card Media. This research aims to describe increasing student motivation and HOTS abilities in social studies learning by implementing the RADEC learning model assisted by the flower question card media. The method used is the Classroom Action Research (PTK) method which adapts Kemmis and Mc Taggart. The model uses a spiral through stages starting from palling, action, observation, and reflection. This research was located at SDN Wanasari II, Surian District, Sumedang Regency, with the research subjects being 12 students consisting of 7 boys and 5 girls. The instruments used to collect data were observation sheets for students' learning motivation during learning activities, as well as test sheets used to obtain an overview of the results of student abilities. Based on the result of usage data processing, it can be concluded that the RADEC learning model assisted by flower question card media can increase HOTS motivation and abilities. In cycle I the percentage of learning motivation reached 83% and in cycle II it increased to 100%. In terms of HOTS ability, in cycle I students who completed their studies reached 83% with an average score of 80, and in cycle II this increased to 100% of students who completed their studies with an average score of 87,9%



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April. .
All rights reserved.

Corresponding Author:

Susanti Amelia Putri
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Universitas Sebelas April
Jl. Angkrek Situ No. 19 Tlp. (0261) 202911 Fax. (0261) 210223 Sumedang
Email: susantiamealiaputri090@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan suatu proses panjang yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik antara pihak-pihak yang panjang yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat sehingga suatu saat pembelajaran dapat disebut sebagai sumber dan sebaliknya. Pembelajaran di era sekarang menekankan

integrasi keterampilan abad 21 dengan istilah 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication and collaboration* (Prayogi & Estetika, 2019, hal. 14). Kemampuan HOTS merupakan proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Kemampuan HOTS bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, memecahkan masalah, berargumentasi dengan baik, dan mampu memahami hal-hal yang kompleks menjadi jelas. Untuk mengembangkan kemampuan HOTS maka diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Kompri (Emda, 2017:175) “Motivasi merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan suatu guna mencapai tujuan”. Motivasi belajar bertujuan untuk membangkitkan gairah seseorang untuk melakukan sesuatu serta motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Untuk meningkatkan kemampuan HOTS dan motivasi belajar siswa, guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar aktif serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, siswa juga dapat mengonstruksi pengetahuan mereka melalui pembelajaran yang mereka lakukan. Dalam ruang lingkup IPS sekolah dasar, idealnya siswa kelas V SD sudah memahami interaksi manusia dengan lingkungannya.

Kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami IPS khususnya materi interaksi manusia dengan lingkungannya, terlihat dari hasil observasi proses pembelajaran IPS di kelas V SDN Wanasari II, peneliti menemukan bahwa saat proses pembelajaran mengenai materi interaksi manusia dengan lingkungannya tidak menggunakan model dan media yang relevan. Dalam pembelajaran hanya menerapkan model konvensional dengan menggunakan metode ceramah karena sarana belajar kurang memadai. Kemudian siswa hanya sebatas mengerjakan soal latihan, sehingga siswa kurang dilibatkan secara langsung untuk menemukan sendiri dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini mengakibatkan kurangnya respon positif dan motivasi siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas. Pada saat ditanya oleh guru mereka justru diam. Apabila mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, tidak mau bertanya atau saat mereka masalah kemampuan HOTS dalam soal tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya.

Akibatnya nilai ulangan harian siswa kelas V SDN Wanasari II pada mata pelajaran IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya kurang memuaskan, karena masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu 70. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 69. Selain itu diketahui dari 12 siswa hanya 4 siswa (33%) yang tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 8 siswa (67%) belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, sehingga siswa yang tuntas masih sedikit daripada yang tuntas. Menurut Trianto (Panjaitan *et al*, 2018:241) bahwa “suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai ketuntasan klasikal suatu mata pelajaran mencapai 75% peserta didik yang telah tuntas mencapai belajarnya”.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi dan kemampuan HOTS disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya siswa kurang mendengarkan penjelasan, tidak mencatat informasi dengan baik, belum kuat dalam mengingat informasi, belum aktif dalam berdiskusi. Maka sejalan dengan pendapat Lisinta *et al* (Novianty, 2022: 42) tindakan yang dapat diambil adalah dengan mengganti model pembelajaran yang lama dengan menerapkan model yang efektif dan efisien bagi siswa agar keinginan belajar dalam diri siswa meningkat dan berpengaruh positif pada motivasi dan kemampuan HOTS. Selain menerapkan model pembelajaran kita juga dapat

mengkolaborasi model dengan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rozie & Pratikno, 2023).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan motivasi dan kemampuan HOTS siswa pada materi interaksi manusia dengan lingkungannya dengan menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*). Sebagaimana dikemukakan Pratama (Pratama, Sopandi, & Hidayah, 2019, hal. 4) bahwa model pembelajaran RADEC adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi Indonesia, selain mudah dihafal sintaksnya, model ini hadir atas dasar sistem pendidikan Indonesia yang menuntut siswa untuk memahami banyak konsep ilmu dalam waktu yang terbatas. Model ini menjadi terobosan terbaru dalam pendidikan yang menginginkan ketercapaian kompetensi abad 21, karakter, dan literasi yang disertai dengan penyiapan pada ujian-ujian yang diselenggarakan sekolah atau universitas.

Selain menerapkan model pembelajaran yang tepat sebagai solusi dari masalah tersebut kita juga dapat mengkolaborasi model dengan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan motivasi dan kemampuan HOTS siswa pada materi interaksi manusia dengan lingkungannya dengan menerapkan media *flower question card*. Media *flower question card* merupakan sebuah inovasi dari media *question card* dimana media ini bertujuan untuk menarik minat belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Kholipah *et al* (2022:45) bahwa “media *question card* merupakan kartu yang berisi beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, persaingan sehat, kerjasama dan keaktifan dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas mengenai betapa pentingnya perbaikan motivasi dan kemampuan HOTS serta adanya bukti keberhasilan, penelitian terdahulu dalam menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berbantuan media *flower question card*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) Berbantuan Media *Flower Question Card* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan HOTS pada Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungannya” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Wanasari II Kecamatan Surian Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024).

1.1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Rahman (Kompri, 2021:292) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang penting. Siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuan yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar Sanjaya (Emda.A, 2017:175).

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Raymond dan Judith. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar terdapat lima indikator, namun yang peneliti gunakan hanya 3 indikator dari beberapa motivasi ini adalah: (a) Menghargai dan menikmati aktivitas belajar, (b) Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar, dan (c) Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif Raymond dan Judith (Syafi'i, 2018:48).

1.2. Kemampuan HOTS

Kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan kemampuan proses berpikir yang dimana mengharuskan siswa untuk mengembangkan ide-ide dengan cara dan metode tertentu. Menurut Brookhart (Prihantini dan Sakinah, 2022:9350), mengemukakan bahwa “model ini sebagai metode untuk mentransfer pengetahuan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah”. HOTS bukan sekedar model soal, tetapi juga mencakup model pembelajaran, model pengajaran harus mencakup kemampuan berpikir, sedangkan model penilaian dari HOTS mengharuskan siswa tidak familiar dengan pertanyaan atau tugas yang diberikan.

Dalam pembelajaran, HOTS memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Prihantini dan Sakinah (2022:9351) tujuan pembelajaran yang mengembangkan HOTS adalah untuk membekali siswa terampil memberi alasan dan membuat keputusan. Pentingnya HOTS dalam pembelajaran ditunjukkan ketika siswa menggunakan HOTS maka siswa memutuskan apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan, menciptakan ide-ide baru, membuat prediksi dan memecahkan masalah non rutin. Pada abad 21 HOTS menjadi sebuah keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individunya agar mampu bersaing dengan yang lain. Sehingga tentu saja menjadi tugas sekolah juga guru untuk bisa memberikan pendidikan yang sesuai agar siswanya terbiasa berfikir tingkat tinggi.

1.3. Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*)

Menurut Pratama *et al* (2019:4), mengemukakan bahwa model pembelajaran RADEC dikembangkan atas dasar hal-hal berikut. Pertama, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang percaya pada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, upaya praktik pendidikan yang dilakukan disekolah-sekolah harus mencakup semua aspek (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Kedua, pendidikan dewasa ini menunjukkan fakta bahwa sumber belajar yang baik dalam bentuk buku dan sumber-sumber lain seperti internet dengan mudah diperoleh peserta didik. Fakta lain juga menunjukkan bahwa sering model yang berasal dari negara-negara lain tidak sesuai dengan kondisi di Indonesia.

Model pembelajaran RADEC merupakan model yang menggunakan tahapannya sebagai nama model itu sendiri, yakni *Read* atau membaca, *Answer* atau menjawab, *Discuss* atau berdiskusi, *Explain* atau menjelaskan, dan *Create* atau mencipta (Pratama *et al.*, 2020:193) Model pembelajaran RADEC dikembangkan oleh Sopandi (Setiawan *et al.*, 2019:5-6) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong siswa untuk menguasai kompetensi dan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan (Anggraeni, Sunendar, Maftuh, Sopandi, & Puspita, 2022).

Prinsip utama dari model pembelajaran RADEC adalah bahwa setiap siswa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang lebih besar. Menurut Handayani (2019:80), model pembelajaran RADEC memiliki karakteristik dalam pembelajaran di antaranya sebagai berikut.

1. Pembelajaran RADEC memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran RADEC mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.
3. Pembelajaran RADEC selalu mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata atau isu-isu kontemporer.

4. Pembelajaran RADEC selalu memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, membuat rencana penyelidikan, dan menyimpulkan apa yang mereka pelajari.
5. Pembelajaran RADEC memberi siswa kesempatan untuk mempelajari materi secara menyeluruh melalui tugas prapembelajaran.

Handayani, dkk (2019:88) mengemukakan bahwa, “Model RADEC mampu mendorong siswa untuk rajin membaca, meningkatkan pemahaman materi, dan memotivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan di zaman ini”.

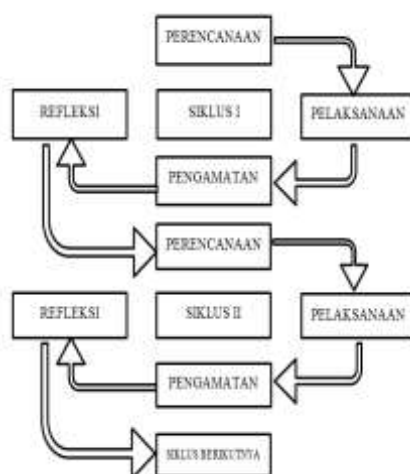
1.4. Media *Flower Question Card*

Media *flower question card* yang dikembangkan oleh peneliti dengan bentuk bunga merupakan sebuah inovasi yang menarik dari media *question card*. Media pembelajaran *question card* dianggap sesuai dalam membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran karena media kartu sangat praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena memiliki ukuran yang minimalis, desain pada kartu dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan mudah untuk digunakan (Lailia, 2019).

Media *flower question card* bertujuan untuk menarik minat belajar siswa. Dengan menghadirkan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk visual yang menarik diharapkan dapat memicu keaktifan dan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Selain itu, media ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, memupuk rasa tanggung jawab, persaingan sehat, kerjasama, dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Permasalahan yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini berawal dari permasalahan pada praktik pembelajaran sehari-hari, yaitu rendahnya motivasi dan kemampuan HOTS siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya suatu upaya yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun desain penelitian yang relevan dengan permasalahan tersebut yaitu desain penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart, penelitian ini dalam perencanaannya menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan: (1) rencana (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan. Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc.Taggart sebagai berikut.



Gambar 1. Model Siklus PTK Kemmis dan Mc. Taggart
(Novakhta *et al*, 2023:1075)

Langkah penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan. Secara umum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digolongkan menjadi empat tahapan, yaitu:

1. Tahap 1: Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus pertama, baik dari segi media ataupun cara penyampaian guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model RADEC (*Read, Answer, discuss, Explain, and Create*). Setelah itu peneliti membuat skenario pembelajaran dengan cara menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media yang akan digunakan, menyiapkan pedoman observasi dan lembar tes untuk mengamati motivasi dan kemampuan HOTS siswa.

2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya, dengan menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berbantuan media *flower question card* yang telah dipersiapkan sebelumnya melalui lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah yang disediakan.

3. Tahap 3: Pelaksanaan Observasi (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan (pengambilan data) yang terjadi di kelas selama tindakan berlangsung mengamati motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

4. Tahap 4: Pelaksanaan Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan pengkajian terhadap tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan data-data yang sudah terkumpul. Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Wanasari II Kecamatan Surian Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Lokasi tempat penelitian adalah SDN Wanasari II Kecamatan Surian Kabupaten Sumedang. Dipilihnya SDN Wanasari II ini sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini perlu diadakan pembaharuan terhadap model pembelajaran yang digunakan guru. Dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru akan terselesaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

3.1.1 Motivasi Belajar

Berikut ini merupakan tabel perbandingan hasil motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berbantuan media *flower question card* pada materi interaksi manusia dengan lingkungannya.

Tabel 1. Perbandingan Motivasi Belajar siswa Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	SiklusII
Menghargai dan menikmati aktivitas dalam belajar	77,7%	94,4%
Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar	77,7%	94,4%
Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukan kepada arah yang positif	69,4%	100%
Total	78%	96%

Dari tabel di atas, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Hal ini berdasarkan pada hasil penilaian yang mencakup 3 indikator dimana pada setiap indikator terdapat 3 aspek penilaian yang secara keseluruhan dari 12 siswa pada siklus I memperoleh persentase sebanyak 78% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II, hasil persentase motivasi belajar siswa lebih meningkat menjadi 96% dengan kriteria sangat baik.

3.1.2 Kemampuan HOTS

Berikut adalah tabel perbandingan tes kemampuan HOTS siswa dengan menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berbantuan media *flower question card* pada materi interaksi manusia dengan lingkungannya terhadap siswa kelas V SDN Wanasari II Kecamatan Surian Kabupaten Sumedang.

Tabel 2. Perbandingan Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Tuntas	4 Siswa (33%)	10 Siswa (83%)	12 Siswa (100%)

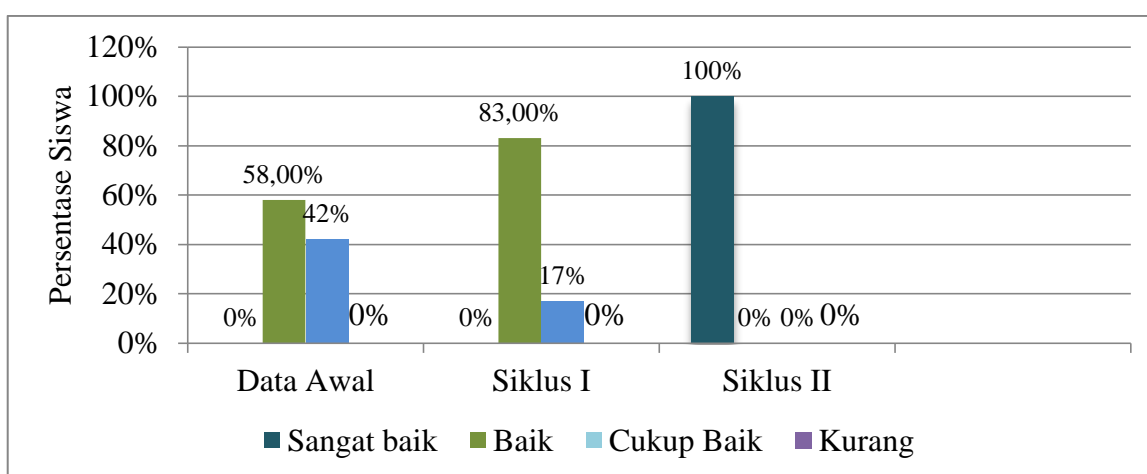
Belum Tuntas	8 Siswa (67%)	2 Siswa (17%)	-
Rata-rata	69	80	87,9

Dari tabel 2 di atas, kemampuan HOTS siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Hal ini berdasarkan pada hasil penilaian yang mencakup 3 indikator dimana dari 12 siswa pada siklus I hanya 10 orang yang tuntas dan memperoleh persentase 83% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II sebanyak 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Dengan rata-rata pada siklus I 80 dan pada siklus II sebesar 87,9.

3.2. PEMBAHASAN

3.2.1 Motivasi Belajar

Hasil penilaian motivasi belajar mencakup 3 indikator dimana pada setiap indikator terdapat 3 aspek penilaian secara keseluruhan dari 12 siswa pada siklus I memperoleh persentase sebanyak 78% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II, peneliti telah memberikan tindakan lebih dari siklus sebelumnya, yaitu melalui perubahan kelompok belajar, posisi duduk, peningkatan interaksi dan bimbingan guru selama proses pembelajaran berlangsung agar lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Setelah peneliti mengadakan pembelajaran di siklus II, hasil persentase motivasi belajar siswa lebih meningkat, menjadi 100% dengan kriteria sangat baik. Adapun grafik perbandingan persentase motivasi belajar siswa sebagai berikut.



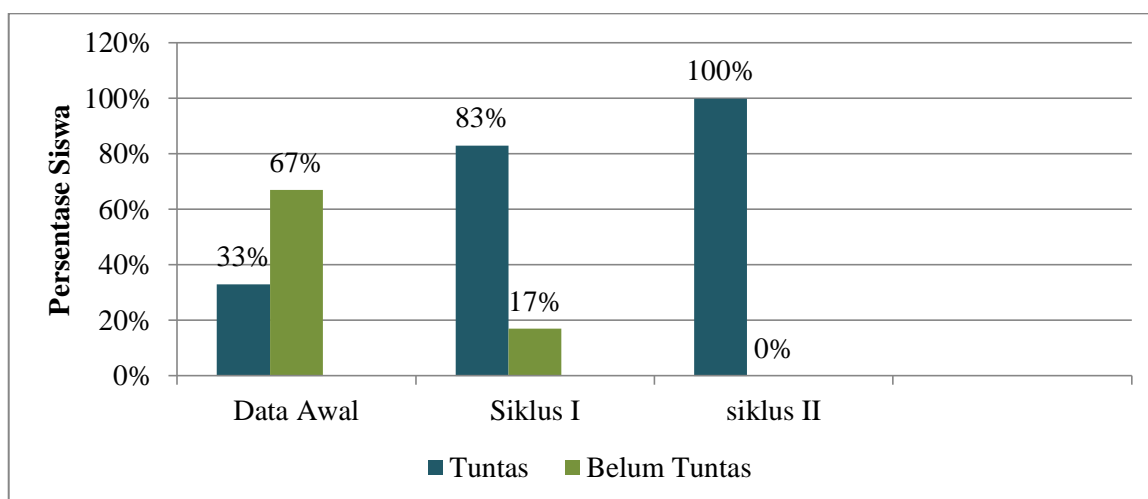
Grafik 2. Persentase Peningkatan Motivasi Belajar

Dari grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berbantuan media *flower question card*, situasi kondisi kelas yang kondusif juga mendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang baik. Bisa dilihat dari peningkatan setiap siklus, pada siklus I memperoleh persentase 78% dengan kategori baik dan siklus II memperoleh persentase 96% dengan kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Januaripin.M (2024:2026) mengemukakan bahwa "... model pembelajaran RADEC dapat berfungsi sebagai kerangka yang kokoh untuk meningkatkan motivasi belajar". Hal tersebut dikarenakan siswa merasa terlibat secara aktif, mampu mengendalikan pembelajarannya dan juga mempunyai pengalaman yang memuaskan, yang

secara keseluruhannya mendukung motivasi belajar yang lebih besar. Oleh karena itu, penerapan model RADEC dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam konteks pendidikan yang berbeda. Sejalan dengan pendapat Wurjanti (2023:197) bahwa "... penerapan media kartu dapat meningkatkan motivasi siswa". Sejalan dengan pendapat Aspini (2020:74) mengemukakan bahwa "Kartu soal dalam pembelajaran di buat agar menumbuhkan minat belajar siswa". Hal tersebut karena setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, dan gaya belajar yang melibatkan visualisasi objek akan lebih memudahkan siswa dalam belajar. Penerapan media kartu soal dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, keterampilan berpikir, dan kejujuran siswa sehingga meningkaktkan hasil belajar juga kemampuan HOTS. Berdasarkan fungsi model dan media pembelajaran yang dipaparkan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan media *flower question card* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3.2.2 Kemampuan HOTS

Perbandingan antara data awal kemampuan HOTS siswa, data kemampuan HOTS siswa siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Grafik 3. Peningkatan persentase Kemampuan HOTS

Dari grafik di atas, dengan adanya persentase peningkatan kemampuan HOTS siswa yang terjadi pada setiap siklusnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan berhasil dengan baik. Bisa dilihat dari hasil siklus I dengan memperoleh persentase 83% dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rindiana *et al* (2022:98) yang mengemukakan bahwa "model pembelajaran RADEC dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan *higher order thinking skills* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar". Sedangkan Lailia (2019:67) berpendapat bahwa "media *question card* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hanya layak digunakan sebagai alat bantu pada proses pembelajaran". Maka berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan media *flower question card* dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan HOTS siswa pada materi interaksi manusia dengan lingkungannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berbantuan media *flower question card* di kelas V pada materi interaksi manusia dengan lingkungannya siklus I dan siklus II di SDN Wanasari II Kecamatan Surian Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berbantuan media *flower question card* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya siswa kelas V SDN Wanasari II Kecamatan Surian Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi pada siklus I dengan memperoleh persentase 83% dengan kategori baik. Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dan memperoleh persentase 94,4% dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berbantuan media *flower question card* dapat meningkatkan kemampuan HOTS materi interaksi manusia dengan lingkungannya siswa kelas VSDN Wanasari II Kecamatan Surian Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan HOTS peserta didik pada data awal dari 12 peserta didik hanya 4 (33%) peserta didik yang tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 8 (67%) peserta didik yang belum tuntas. Kemudian melakukan tindakan kelas pada siklus I ada peningkatan terhadap hasil kemampuan HOTS peserta didik, yaitu sebanyak 10 (83%) yang tuntas dan belum tuntas sebanyak 2 (17%) siswa. Setelah melakukan tindakan kelas pada siklus I, maka dilanjutkan pada tahap perbaikan siklus II. Pada siklus II keseluruhan kelas V dinyatakan tuntas dengan persentase 100%.

REFERENCES

- Anggraeni, P., Sunendar, D., Maftuh, B., Sopandi, W., & Puspita, R. D. (2022). Why 6 Cs? The Urgency of Learning at Elementary School. *International Educational Development and Quality Assurance*, 35-41.
- Aspini, N. A. (2020). Implementasi Pembelajaran PBL Berbantuan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal EDUTECH UNDIKSA*, 8(1), 72-79.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Januaripin, M. (2024). Relevansi Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, discuss, Explain, and Create*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 7(2), 2057-2063.

- Kholipah, N., Forijati, R., & Surindra, B. (2022). Penerapan Media Question Card Dalam Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pinus*, 8(1), 43-52.
- Laila, N. (2019). Pengembangan Permainan Question Card Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(1), 61-68.
- Nabila, L., Anggraeni, P., & Handayani, H. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Campuran. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 1(2), 41-51.
- Novakhta, V. S., Sundadri, F. S., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E di SDN Polisi 1 Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 1070-1079.
- Panjaitan, w. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350-1357.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, y. (2019). Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) : Pentingnya Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Konteks Keindonesiaan. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 2(1), 01-08.
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144-151.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(8), 289-302.
- Rindiana, T., Arifin, M. H., & Wahyuningsing, Y. (2022). Model Pembelajaran RADEC Untuk Meningkatkan Higher Order Thingking Skiils Dalam Meningkatkan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 89-100.
- Rozie, F., & Pratikno, A. S. (2023). *Media Pembelajaran Digital Dalam Pembelajaran Di Seklah Dasar*. Bangkalan: Rena Cipta Mandiri.
- Sakinah, R. N., & Prihantini. (2022). Urgensi Penerapan Pembelajaran Berbasis HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9350-9356.

- Setiawan, D., Sopandi, w., & Hartati, T. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran RADEC. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 130.
- Utami, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS MAN 1 Kota Dumai. *Skripsi*, diterbitkan.
- Wurjanti, E. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 15 Malang. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 3(2), 197.
- Yulisdiva, A., Sodikin, C., & Anggraeni, P. (2023). Perbandingan Model Read, Answer, Discuss, Explain and Create (RADEC) Dengan Menggunakan Model pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi Gaya. *JESA-Jurnal Edukasi Sebelas April*, 7(1), 16-25. [Online], Jilid 7, No 1, 16-25. Tersedia : <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa/article/view/612> [20 Juni 2024].